



DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v7i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Ergonomi Kamar Kos Berdasarkan Standar Pedoman Perancangan Studi Kasus: Bangunan Kos di Rembang

Queentana Jeoty Valentcia Setiawan Wicaksono¹, Riandy Tarigan², Robert Riyanto W³

¹ Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 23a20002@student.unika.ac.id

² Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, riandy@unika.ac.id

³ Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, robert@unika.ac.id

Corresponding Author: 23a20002@student.unika.ac.id ¹

Abstract: *Boarding House Buildings are a promising business, especially for owners who wish to earn passive income without having to manage or be directly involved with the workforce. However, not all boarding houses meet comfort standards. The comfort of a boarding room is influenced by various factors, primarily the facilities provided in the room. These facilities typically include a bed, desk, chair, and wardrobe. The purpose of this study is to analyze the comfort level of boarding houses based on design guideline standards. This research uses a descriptive qualitative method by collecting data from journals, literature, and studies, which are then examined to determine their alignment with design standards for room facilities in a case study of boarding houses*

Keyword: *Boarding Room Facilities, Comfort, Design.*

Abstrak: Bangunan kos adalah sebuah bisnis yang menjanjikan terutama bagi para pemilik yang menginginkan untuk mendapat pendapatan pasif tanpa adanya keterlibatan untuk mengelola dan terlibat secara langsung dengan tenaga kerja. Dalam bangunan kos tidak semua bangunan kos memenuhi standar kenyamanan. Kenyamanan ruang kos dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama adalah faktor fasilitas di dalam kamar. Fasilitas di dalam kamar kos diantaranya terdapat kasur, meja, kursi, dan lemari. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kenyamanan pada bangunan kos dalam standar pedoman perancangan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data data berdasarkan, jurnal, literatur, dan kajian yang kemudian diteliti sehingga menghasilkan kesesuaian hasil dengan standar perancangan untuk fasilitas kamar kos dalam studi kasus.

Kata Kunci: Fasilitas Kamar Kos, Kenyamanan, Perancangan.

PENDAHULUAN

Bangunan kos adalah sebuah bisnis yang menjanjikan terutama bagi para pemilik yang menginginkan untuk mendapat pendapatan pasif tanpa adanya keterlibatan untuk mengelola dan terlibat secara langsung dengan tenaga kerja. (Alexandar, 2021) Hingga saat ini

pembangunan bangunan kos memiliki permintaan yang cukup tinggi. Diantaranya di kota kota seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, bahkan hingga Sumatra. Dari permintaan yang banyak ini, yang kemudian menjadi motivasi serta menjadi sebuah peluang bagi pembisnis untuk tetap membangun bangunan kos hingga saat ini. (Purnomo, 2023) Berdasarkan hal ini maka dalam bisnis bangunan kos diperlukan untuk merancang sebuah kamar kos yang nyaman bagi penggunaanya. Akan tetapi dilihat dalam beberapa kasus di bangunan kos terdapat sebuah masalah yang umumnya sering terjadi yaitu ukuran kamar kos yang terlalu sempit dan fasilitas yang kurang nyaman sehingga mengurangi kenyamanan dan produktivitas pengguna kos tersebut.

Pengguna kamar kos menghabiskan banyak waktu dalam kamar kos untuk belajar, beristirahat, makan, dan lainnya sehingga kenyamanan untuk kamar kos adalah hal utama yang mempengaruhi produktivitas pengguna kamar kos. Tercapainya sebuah kenyamanan dalam kamar kos dapat diketahui dengan kesesuaian antara fasilitas di dalam kamar dan standar perancangannya.

METODE

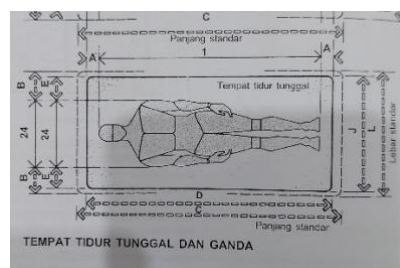
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi sehingga dapat menemukan tingkat kenyamanan berdasarkan pengukuran pada fasilitas dalam kamar kos. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan studi literatur dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan studi preseden dengan ringkasan dan foto serta wawancara dengan penghuni kos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teoritis

Acuan kenyamanan pada fasilitas kamar kos yaitu pada standar kenyamanan berdasarkan buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior sebagai berikut : (Panero, Juluis, 2014)

1. Ergonomi Ruang Tidur



Gambar 1 Ergonomi Tempat Tidur
(sumber: Dimensi manusia & ruang tidur)



Gambar 3 Ergonomi Kamar Tidur
(sumber: Dimensi manusia & ruang tidur)

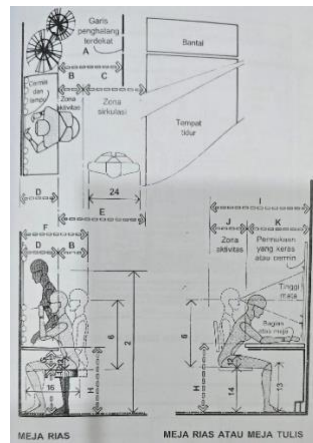
	in	cm
A	2,5	6,4
B	7,5	19,1
C	84	213,4
D	78	198,1
E	6	15,2
F	7-8	17,8-20,3
G	44-46	111,8-116,8
H	4-5	10,2-12,7
I	1-2	2,5-5,1
J	36	91,4
K	48	121,9
L	39	99,1
M	54	137,2
N	60	152,4
O	70	177,8
P	16	40,6
Q	22	55,9
R	30	76,2

Gambar 2 Keterangan Ergonomi Ruang Tidur

(sumber: Dimensi manusia & ruang tidur)

Dalam ruang tidur dimensi yang digunakan untuk standar tempat tidur tunggal menyesuaikan posisi tubuh yang diasumsikan sedang tidur. Dimensi standar kasur yaitu 213,4 cm x 99,1 cm.

2. Ergonomi Ruang Duduk

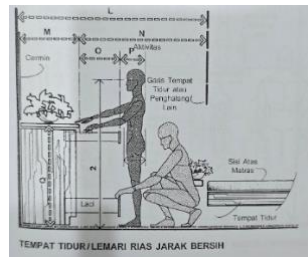


Gambar 4 Ergonomi Meja Tulis
(sumber : Dimensi manusia & ruang tidur)

	in	cm
A	24-28	61,0-71,1
B	12-16	30,5-40,6
C	30	76,2
D	16-24	40,6-61,0
E	42-46	106,7-116,8
F	28-40	71,1-101,6
G	7 min.	17,8 min.
H	28-30	71,1-76,2
I	42-54	106,7-137,2
J	18-24	45,7-61,0
K	24-30	61,0-76,2
L	62-72	157,5-182,9
M	20-24	50,8-61,0
N	42-48	106,7-121,9
O	16-20	40,6-50,8
P	18	45,7
Q	42	106,7

Gambar 5. Keterangan Ergonomi Ruang Duduk

(sumber : Dimensi manusia & ruang tidur)

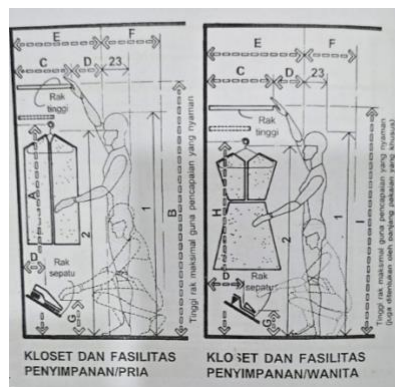


Gambar 6. Ergonomi Tempat Tidur dengan Meja

(sumber : Dimensi manusia & ruang tidur)

Dalam ruang duduk dimensi yang digunakan untuk standar ruang duduk menyangkut jarak bersih antara tubuh manusia dengan meja tulis. Dimensi standar antara manusia dengan meja tulis yaitu 61 cm hingga 71,1 cm jika tidak memerlukan adanya sirkulasi. Dimensi ini merupakan jarak bersih yang memungkinkan dengan mudah untuk mencapai ke meja serta memungkinkan pergerakan yang diperlukan untuk pergerakan kursi. Namun, jika memerlukan sirkulasi untuk kegiatan di sekitar meja tulis maka dibutuhkan dimensi 106,7 cm hingga 116,8 cm.

3. Ergonomi Lemari



Gambar 7. Ergonomi Lemari
(sumber: Dimensi manusia & ruang tidur)

	in	cm
A	64-68	162,6-172,7
B	72-76	182,9-193,0
C	12-18	30,5-45,7
D	8-10	20,3-25,4
E	20-28	50,8-71,1
F	34-36	86,4-91,4
G	10-12	25,4-30,5
H	60-70	152,4-177,8
I	69-72	175,3-182,9
J	76	193,0
K	68	175,3-182,9
L	42	106,7
M	46	116,8
N	30	76,2
O	18	45,7

Gambar 8. Keterangan Ergonomi Lemari

(sumber : Dimensi manusia & ruang tidur)

Ergonomi lemari memiliki dimensi yang menjelaskan jarak bersih dinding hingga lemari. Tinggi lemari dimungkinkan untuk tetap dalam jangkauan manusia sehingga untuk jarak bersih untuk wanita yaitu 175,3 cm hingga 182,9 cm dan untuk pria yaitu 182,9 cm hingga 193 cm.

ANALISA FASILITAS KAMAR KOS

Studi kasus berlokasi di Kos Cemara Rembang. Kos Cemara memiliki dimensi kamar 300 x 400 cm dengan fasilitas lahan parkir, dapur umum, dan terdapat ac dan kamar mandi dalam.



Gambar 9. Tampak Kos Cemara (sumber: data pribadi)



Gambar 10. Kos Cemara (sumber: kos cemara)

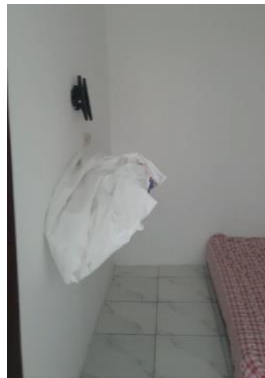
1. Tempat Tidur



Gambar 11 Tempat Tidur

Tempat tidur berupa kasur berukuran 200 x 120 cm dengan kondisi baik.

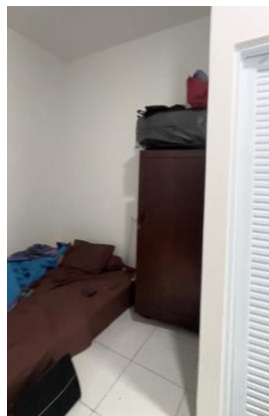
2. Meja



Gambar 12. Meja

Meja terletak di dinding dengan dimensi 60 x 30 x 100 cm berbahan kayu.

3. Lemari



Gambar 13. Lemari

Lemari terletak di sebelah tempat tidur dengan dimensi 80 x 40 x 150 cm berbahan kayu.

Perbandingan Kenyamanan

Table 1. Perbandingan Kenyamanan

No	Perabot	Dimensi (cm)	Standar Perancangan (Julius Panero , Martin Zelnik)	Selisih Ukuran	Hasil
1.	Tempat Tidur				
	Panjang	200 cm	198,1 - 213,4 cm	(+) 1,9 – (-) 13,4 cm	sesuai
	Lebar	120 cm	99,1 cm	(+) 20,9 cm	tidak sesuai
2.	Meja				
	Panjang	60 cm	-	-	sesuai
	Lebar	30 cm	71,1 – 76,2 cm	(-) 41,1 – (-) 46,2	tidak sesuai
	Tinggi	100 cm	61 - 71,1 cm	(+) 39 – (+) 28,9	tidak sesuai
3.	Lemari				
	Panjang	80 cm	-	-	sesuai
	Lebar	40 cm	50,8 – 71,1 cm	(-) 10,8 – (-) 8.9	tidak sesuai
	Tinggi	150 cm	175,3 -182,9 cm	(-) 25.3 – (-) 32.9	tidak sesuai

Pembahasan

Tempat tidur dalam bentuk kenyamanan sudah memenuhi kriteria kenyamanan walaupun ukuran lebar tempat tidur melebihi ukuran standar perancangan tetapi hal ini tidak mempengaruhi kenyamanan ergonomi.

Meja tidak termasuk dalam ergonomi dikarenakan tidak sesuai dengan standar perancangan karena ukuran yang sangat jauh untuk dikategorikan nyaman. Lebar meja

termasuk sangatlah sempit dari standar perancangan dan tinggi meja yang terlalu tinggi untuk menjadi sebuah meja tulis.

Lemari tidak termasuk dalam ergonomi dikarenakan tidak sesuai dengan standar perancangan karena ukuran yang sangat jauh untuk dikategorikan nyaman. Terutama lebar lemari yang termasuk sempit dan tinggi lemari yang termasuk sangat rendah sehingga jarak jangkauan tidak nyaman.

KESIMPULAN

Hasi penelitian menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan dalam fasilitas kamar kos menurut Standar Perancangan terdapat beberapa fasilitas yang tidak memenuhi standar. Diantaranya meja dan lemari yang tidak termasuk dalam mebel ergonomi dikarenakan ukuran dimensi yang terlalu jauh dari ukuran standar perancangan.

REFERENSI

- Alexandar, H. B. B. S. (2021). Menakar Guruhnya Bisnis Kos-kosan di Indonesia. Kompas. <https://www.kompas.com/properti/read/2021/09/29/100000221/menakar-guruhnya-bisnis-kos-kosan-di-indonesia-?page=all>
- Anggraeni D. (2017). Kajian Ergonomi Lemari, Meja dan Kursi Program Studi Teknik Arsitektur. 41-56
- Hendrarto, T., S., M. R., Sulastio, O. & Afrinaldi, D. (2013). Kajian Proporsi Ruang-Dalam Bangunan Baru Hotel Concordia Bandung. Reka Karsa, 1(1). <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekakarsa/article/view/42>.
- Panero, Juluis, and M. Zelnik. (2014). Dimensi Manusia dan Ruang Interior.
- Purnomo, H. (2023). Permintaan Kos-kosan di Indonesia masih cukup tinggi. Sindonews. <https://ekbis.sindonews.com/read/1071925/34/permintaan-kos-kosan-di-indonesia-masih-cukup-tinggi-1681369479>